

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah hal yang menyangkut perubahan fisiologi, biologi, dan psikis yang dapat mengubah hidup wanita. Proses alami dan fisiologis yang terjadi pada wanita ditandai dengan adanya fertilisasi yaitu proses pembentukan zigot dan akhirnya menjadi janin yang akan berkembang di dalam uterus sampai proses persalinan terjadi (Asmin et al., 2022). Pemeriksaan kehamilan menjadi sesuatu yang penting dilakukan untuk memeriksakan keadaan ibu dan janin secara berkala yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan (Syari, 2019). Riwayat kesehatan merujuk pada catatan medis yang mencatat informasi tentang kondisi kesehatan seseorang. Riwayat kesehatan ini sangat penting dalam memberikan panduan kepada tenaga medis untuk diagnosis yang akurat, perencanaan pengobatan, dan perawatan yang tepat (Wulandari & Pramono, 2019). Data dari (WHO) kematian ibu adalah kematian wanita saat hamil atau dalam 42 hari setelah penghentian kehamilan yang terlepas dari durasi dan lokasi kehamilan dari penyebab apa pun yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya (Asmin et al., 2022).

WHO menetapkan pada data tahun 2018 terdapat 47% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kehamilan yang terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2018 jumlah angka kematian ibu (AKI) di Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) adalah 16.000/100.000 kelahiran hidup. Menurut

Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 terjadi penurunan AKI di Indonesia tahun 1991-2015 dari AKI 390 menjadi 305 per kelahiran hidup. Meskipun terjadi penurunan, AKI tetapi masih belum mencapai target MDGS yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (Asmin et al., 2022). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2022). Laporan Kematian Ibu dari Puskesmas se-Kabupaten Situbondo tahun 2021 jumlah kematian ibu adalah 46 kasus dengan masa kematian pada masa hamil 32,6% (15 kasus), masa persalinan sebesar 8,7% (4 kasus), dan masa nifas 58,7% (27 kasus). Kelahiran hidup pada tahun 2021 sebesar 8.704 bayi, maka AKI kabupaten Situbondo tahun 2021 adalah 528,5 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang ditetapkan pada tahun 2021 adalah 105/100.000 kelahiran hidup. Kecamatan Situbondo memiliki 17 kecamatan yang 15 diantaranya memiliki kasus kematian ibu dengan kasus terbanyak. Kasus terbanyak ini diantaranya berada di Kecamatan Mangarah dan Banyuputih, yakni sebanyak 6 kasus (Dinkes Situbondo, 2021).

Survey yang dilakukan di Puskesmas Cigombong Kabupaten Bogor (2016), terdapat 1.486 ibu hamil, sebanyak 294 (19,8%) ibu hamil tidak melakukan ANC dan 1.192 melakukan pemeriksaan ANC sedangkan pada

tahun 2017 terdapat 1.055 ibu hamil, sebanyak 254 (24,07%) tidak melakukan ANC dan 801 ( 75,92%) melakukan pemeriksaan ANC (Murni & Nurjanah, 2020). Pada hasil penelitian yang dilakukan Oom Komariyah (2014), dengan 54 responden (79,4%) yang memiliki dukungan keluarga dan patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care sebesar 59 responden (86,8%). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Banyubiru. (Syari, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujahida didapatkan bahwa ibu yang patuh melakukan ANC 62,5% dan tidak patuh 37,5%(Asmin et al., 2022). Penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung menyatakan bahwa dari 45 ibu hamil, terdapat 25 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care secara rutin dan 20 ibu hamil lainnya tidak melakukan secara rutin dan hanya melakukan jika ada keluhan (Mahendra et al., 2019). Hasil lain yang dilakukan eva (2020) menunjukkan bahwa antenatal care belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dipatuhi oleh ibu hamil di Indonesia karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan, sehingga berdampak pada ibu yang nantinya akan kurang mendapatkan informasi mengenai status kesehatan diri dan janinnya, kurang mendapat informasi tentang perawatan kehamilan, tanda bahaya kehamilan, perencanaan persalinan, infeksi, kelainan panggul, dan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi (Kolantung et al., 2021).

Riwayat kesehatan adalah catatan yang berisi informasi medis yang meliputi riwayat penyakit, kondisi medis, pengobatan sebelumnya, alergi, riwayat operasi, riwayat keluarga terkait kesehatan, dan faktor-faktor risiko yang mungkin mempengaruhi kesehatan seseorang terutama pada ibu hamil. Pengkajian harus diisi setelah mengetahui identitas pasien yang bertujuan untuk memperoleh atau mengumpulkan data tentang keluhan atau permasalahan yang dialami oleh klien atau pasien. Berbagai penyakit yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan. Ibu hamil perlu mewaspadaai beberapa jenis penyakit dan mengetahui apa saja riwayat kesehatan yang dapat membahayakan janin (Nuraisyah, 2018).

Antenatal care merupakan pelayanan pemeriksaan yang ditujukan kepada ibu hamil untuk memastikan bahwa ibu serta janin dalam kondisi sehat selama masa kehamilan. Diperlukan usaha pemeliharaan, dan pengawasan antenatal sedini mungkin serta persalinan yang aman, dan perawatan masa nifas yang baik. Proses kehamilan perlu pemeriksaan secara teratur, dengan pemeriksaan secara teratur diharapkan dapat mendeteksi lebih dini risiko kehamilan atau persalinan, baik bagi ibu maupun janin (Armaya, 2018). Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal care harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan) (Kemenkes RI, 2022). Tenaga kesehatan berperan penting dalam memastikan bahwa kehamilan

berlangsung normal, mendeteksi dini masalah, komplikasi kehamilan dan melakukan intervensi secara adekuat terhadap penyimpangan yang ditemukan agar ibu hamil siap melakukan persalinan yang aman. Pemeriksaan ANC secara berkala di layanan kesehatan ini ibu hamil dapat memfasilitasi hasil yang sehat, dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan serta untuk menjamin supaya proses alamiah tetap berjalan normal selama kehamilan (Wahyuningsih & Palupi, 2020).

Kepatuhan antenatal care dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu. Sayangnya prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan antenatal care masih cukup rendah. Secara garis besar kematian hamil ibu dapat disebabkan karena rendahnya angka kunjungan ibu pada saat ANC karena keterlambatan deteksi dini kehamilan yang bermasalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Hubungan Riwayat Kesehatan dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuputih.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Riwayat kesehatan yang buruk dapat membahayakan kesehatan pada ibu hamil terutama pada janin. Hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam kandungan. Tindakan pencegahan dan penanganan bisa dilakukan sedini mungkin dengan melakukan pemeriksaan ANC secara

berkala di layanan kesehatan terdekat. Tindakan bertujuan untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan cara membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin, namun rendahnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan ANC membuat masih banyak ditemukan ibu hamil yang tidak melaksanakan pemeriksaan ANC secara teratur. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara riwayat kesehatan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III

## 2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana riwayat kesehatan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo ?
- b. Bagaimana kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo ?
- c. Adakah hubungan riwayat kesehatan dengan kepatuhan ANC ibu trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan riwayat kesehatan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi riwayat kesehatan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo.
- c. Menganalisis hubungan riwayat kesehatan dengan kepatuhan ANC ibu trimester III di wilayah kerja Puskesmas Banyuputih Situbondo.

### A. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

#### 1. Responden

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi, dan motivasi bagi responden tentang riwayat kesehatan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III

#### 2. Keluarga

Hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi keluarga tentang bagaimana pentingnya pemeriksaan ANC pada ibu hamil trimester III

#### 3. Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tenaga kesehatan dalam memberi dukungan dan pembinaan melalui pelayanan maternitas dengan mensukseskan pemeriksaan anc pada ibu hamil trimester III

#### 4. Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu dan menjadi acuan informasi bagi profesi keperawatan untuk menjadi lebih baik tentang hubungan riwayat kesehatan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III

#### 5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai hubungan antara riwayat kesehatan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil trimester III

